

ANALISIS KRITIS TENTANG PENGELOLAAN RANTAI PASOKAN DALAM KONTEKS GLOBALISASI

Felic Alberto¹, Rowlan Takaya²

felicalberto03@gmail.com¹, rowlan@trisakti.ac.id²

Universitas Trisakti

ABSTRACT

This research aims to critically analyze supply chain management in the context of globalization, with a focus on how good coordination, the use of sophisticated information technology, and risk mitigation strategies can increase operational efficiency and reduce costs. The method used in this research is a literature review, which includes analysis of various academic sources, articles and case studies related to supply chain management and globalization. The research results show that good coordination between various parties in the global supply chain, supported by information technology such as Enterprise Resource Planning (ERP) and blockchain, can optimize the flow of materials and information, increase responsiveness to changes in market demand, and reduce operational costs. Additionally, effective risk mitigation strategies are needed to overcome logistical challenges and regulatory differences between countries, which are often major bottlenecks in global supply chains. This research provides comprehensive insight into best practices in supply chain management and recommendations for companies in overcoming challenges and exploiting opportunities in the era of globalization.

Keywords: supply chain, globalization, ERP.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan dan peluang yang semakin kompleks dalam mengelola rantai pasokan mereka. Globalisasi telah memperluas pasar, meningkatkan persaingan, dan mempercepat aliran barang dan informasi antar negara. Hal ini memaksa perusahaan untuk mengadopsi strategi manajemen rantai pasok yang lebih efektif dan efisien untuk tetap kompetitif. Manajemen rantai pasok yang kuat tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk merespons dengan cepat perubahan permintaan pasar dan menghadapi berbagai risiko yang muncul (Tritulasih & Sutopo, 2017).

Koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasok, mulai dari pemasok bahan baku hingga distributor produk akhir, merupakan kunci dalam mencapai efisiensi operasional. Dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, perusahaan dapat meningkatkan visibilitas dan transparansi dalam rantai pasok mereka, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Pengelolaan yang baik juga memerlukan strategi mitigasi risiko yang efektif untuk mengatasi tantangan logistik dan perbedaan regulasi antar negara yang sering kali menjadi hambatan utama dalam rantai pasok global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis pengelolaan rantai pasok dalam konteks globalisasi, dengan fokus pada bagaimana koordinasi yang baik, penggunaan teknologi informasi yang canggih, dan strategi mitigasi risiko dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Selain itu, penelitian ini akan membahas tantangan logistik dan regulasi yang dihadapi perusahaan dalam mengelola rantai pasok global serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi hambatan-hambatan

tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen rantai pasok dan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tetap kompetitif di pasar global yang dinamis.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai pasok, atau supply chain, adalah jaringan organisasi global yang bekerja sama dalam mengelola aliran material dan informasi antara pemasok dan pelanggan. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan biaya terendah dan kecepatan tertinggi. Dalam rantai pasok, berbagai pihak saling terhubung dan berinteraksi untuk memastikan produk atau jasa yang diinginkan pelanggan dapat tersedia sesuai dengan permintaan.

Rantai pasok melibatkan banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang terlibat langsung termasuk pemasok bahan baku, produsen, distributor, dan pengecer. Sedangkan pihak yang terlibat tidak langsung bisa berupa penyedia layanan logistik, konsultan manajemen, dan teknologi informasi yang mendukung proses-proses dalam rantai pasok tersebut. Kolaborasi dan koordinasi antara berbagai pihak ini sangat penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas rantai pasok (Muhammad Muhammad, Amri, & Yuslidar, 2017).

Keberhasilan suatu rantai pasok tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk, tetapi juga oleh kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman, kualitas produk, serta kemampuan dalam merespons perubahan permintaan pasar. Informasi yang akurat dan real-time menjadi kunci untuk mengoptimalkan rantai pasok, memungkinkan setiap pihak yang terlibat untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat. Dengan demikian, rantai pasok yang terkelola dengan baik akan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dan daya saing perusahaan di pasar global.

A. Penelitian Terdahulu

Temuan dari analisis yang dilakukan oleh (Zai et al., 2023) memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor penting dalam meningkatkan kinerja manajemen rantai pasok (SCM). Mereka merekomendasikan peningkatan investasi dalam teknologi, penguatan kolaborasi dengan mitra bisnis, serta integrasi strategi keberlanjutan dalam pengelolaan rantai pasok. Peningkatan investasi dalam teknologi dapat membantu perusahaan untuk mengadopsi sistem yang lebih canggih, yang memungkinkan pemantauan dan pengelolaan rantai pasok secara lebih efisien dan responsif. Penguatan kolaborasi dengan mitra bisnis memastikan adanya komunikasi yang baik dan kerjasama yang harmonis, yang esensial untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang dalam pasar global. Selain itu, integrasi strategi keberlanjutan tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan dan kepuasan pelanggan yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiarto, 2022) menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat membantu perusahaan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mereka hadapi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif mereka di pasar. Contohnya, perusahaan seperti Nestle perlu melakukan analisis strategi Supply Chain Management (SCM) secara global untuk mempercepat suplai rantai pasok material produksi. Dengan analisis ini, Nestle dapat meningkatkan produktivitas dan memastikan bahwa mereka dapat memenuhi permintaan konsumen dengan cepat dan efisien. Ini sangat penting dalam menjaga kepuasan pelanggan dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Penelitian oleh (Arifin, Azzahra, Hidayat, & Ikaningtyas, 2024) juga menyoroti

pentingnya penerapan teknologi blockchain dalam manajemen rantai pasok. Teknologi ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok. Blockchain dapat menyediakan catatan transaksi yang transparan dan tidak dapat diubah, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan data. Artikel tersebut memberikan analisis mendalam tentang manfaat dan tantangan implementasi blockchain dalam konteks rantai pasok, serta menyoroti potensi dampak positifnya terhadap industri secara keseluruhan. Dengan mengadopsi teknologi blockchain, perusahaan dapat meningkatkan integritas dan keamanan data mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama dengan mitra bisnis serta memberikan keunggulan kompetitif di pasar global.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, signifikansi pengelolaan rantai pasok dalam era globalisasi, serta tujuan dan pertanyaan penelitian. Dilanjutkan dengan landasan teori yang mencakup konsep dasar rantai pasok, pengelolaannya dalam konteks globalisasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metodologi penelitian mencakup desain penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. Bagian analisis dan pembahasan memuat analisis kritis terhadap pengelolaan rantai pasok, studi kasus atau contoh penerapan rantai pasok global, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Akhirnya, kesimpulan dan rekomendasi memberikan ringkasan hasil analisis, saran untuk pengelolaan rantai pasok yang lebih baik, dan implikasi penelitian untuk praktik dan kebijakan.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengelolaan rantai pasok yang efektif dalam konteks globalisasi meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.
2. Globalisasi mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi yang lebih canggih dalam pengelolaan rantai pasok.
3. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam rantai pasok global dapat mengurangi biaya operasional.
4. Tantangan logistik dan perbedaan regulasi antar negara merupakan hambatan utama dalam pengelolaan rantai pasok global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Pengelolaan Rantai Pasok yang Efektif dalam Konteks Globalisasi Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Kepuasan Pelanggan

Pengelolaan rantai pasok yang efektif memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan, terutama dalam konteks globalisasi. Dengan mengadopsi praktik-praktik Supply Chain Management (SCM) yang efisien, perusahaan dapat mengkoordinasikan aktivitas dan proses antara pemasok, produsen, distributor, dan pelanggan secara lebih baik. Koordinasi ini tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat tetapi juga membantu dalam mengurangi biaya operasional dengan menghilangkan pemborosan dan meningkatkan aliran material serta informasi.

Efisiensi operasional yang meningkat berkontribusi secara signifikan terhadap pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas. Dengan SCM yang efektif, perusahaan dapat mengelola inventaris dengan lebih baik, mengoptimalkan proses produksi, dan mempercepat waktu pengiriman produk ke pasar. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merespons permintaan pasar dengan cepat dan tepat, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas cenderung loyal dan dapat

menjadi sumber promosi yang efektif melalui word-of-mouth.

Dalam era globalisasi, persaingan di pasar semakin ketat, dan pelanggan memiliki banyak pilihan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola rantai pasok mereka dengan efektif memiliki keunggulan kompetitif. Pengelolaan rantai pasok yang baik tidak hanya memastikan produk berkualitas tinggi sampai ke tangan pelanggan tepat waktu, tetapi juga menciptakan pengalaman pelanggan yang positif. Dengan demikian, perusahaan yang sukses dalam SCM dapat memperkuat posisi mereka di pasar global dan mempertahankan pangsa pasar mereka.

2. Globalisasi Mendorong Perusahaan untuk Mengadopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Lebih Canggih dalam Pengelolaan Rantai Pasok

Globalisasi mendorong perusahaan untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi yang lebih canggih dalam pengelolaan rantai pasok mereka. Dalam dunia bisnis yang semakin terintegrasi secara global, penggunaan teknologi informasi yang canggih menjadi kunci untuk menciptakan rantai pasok yang adaptif dan tangguh. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk berkomunikasi secara real-time dengan pemasok dan pelanggan di seluruh dunia, mengelola inventaris dengan lebih efisien, dan merespons perubahan permintaan pasar dengan cepat.

Salah satu teknologi yang krusial dalam pengelolaan rantai pasok adalah Enterprise Resource Planning (ERP). Dengan menggunakan sistem ERP, perusahaan dapat mengintegrasikan semua aspek operasional mereka ke dalam satu platform yang terpusat. Hal ini memungkinkan analisis data secara real-time, yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan rantai pasok. ERP membantu perusahaan dalam perencanaan produksi, pengelolaan inventaris, pengaturan logistik, dan pengendalian kualitas, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja rantai pasok (Mubaroq Rayan Muhammad & Sumarauw, 2014).

Penggunaan teknologi informasi yang canggih juga membantu perusahaan untuk mengatasi tantangan yang muncul dari globalisasi, seperti perbedaan zona waktu, bahasa, dan regulasi. Dengan sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi, perusahaan dapat menjalankan operasi mereka dengan lebih efisien dan mengurangi risiko kesalahan. Selain itu, teknologi ini memungkinkan visibilitas yang lebih baik dalam seluruh rantai pasok, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi yang canggih tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu perusahaan untuk tetap kompetitif di pasar global.

3. Koordinasi yang Baik Antara Berbagai Pihak dalam Rantai Pasok Global dapat Mengurangi Biaya Operasional

Koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam rantai pasok global sangat penting untuk mengurangi biaya operasional. Ketika pemasok, produsen, distributor, dan pengecer bekerja sama secara harmonis, aliran material dan informasi dapat dikelola dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi informasi yang canggih, seperti sistem manajemen rantai pasok terintegrasi, memungkinkan berbagai pihak untuk berbagi data secara real-time, sehingga keputusan dapat dibuat dengan cepat dan tepat. Hal ini mengurangi waktu tunggu, menghindari kesalahan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Istambul, Rijayana, & Supriadi, 2023).

Manajemen rantai pasok yang kuat mengatasi masalah yang mungkin timbul antara produsen dan pembeli. Misalnya, perencanaan produksi yang terkoordinasi dengan baik dapat menghindari kelebihan atau kekurangan stok, yang pada gilirannya mengurangi biaya penyimpanan dan kehilangan penjualan. Selain itu, koordinasi yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi strategi pengadaan yang lebih efisien,

seperti just-in-time (JIT), yang mengurangi kebutuhan akan inventaris besar dan mengurangi biaya penyimpanan.

Strategi yang terkoordinasi dalam rantai pasok juga dapat meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk merespons perubahan permintaan pasar. Dengan visibilitas yang lebih baik dalam rantai pasok, perusahaan dapat menyesuaikan produksi dan distribusi mereka sesuai dengan fluktuasi permintaan. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga mengurangi biaya operasional yang terkait dengan produksi berlebihan atau kekurangan pasokan. Dengan demikian, koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam rantai pasok global adalah kunci untuk menciptakan operasi yang lebih efisien dan efektif.

4. Tantangan Logistik dan Perbedaan Regulasi Antar Negara Merupakan Hambatan Utama dalam Pengelolaan Rantai Pasok Global

Dalam era globalisasi, perusahaan dihadapkan pada tantangan logistik yang kompleks yang dapat mempengaruhi efisiensi dan keandalan rantai pasok mereka. Tantangan ini mencakup pengelolaan transportasi internasional, penanganan bea cukai, dan pengaturan distribusi yang efektif di berbagai negara. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan teknologi, serta regulasi yang berbeda-beda di setiap negara menambah lapisan kompleksitas yang harus diatasi oleh perusahaan. Biaya transportasi yang tinggi, risiko keterlambatan pengiriman, dan kerugian akibat kerusakan selama pengangkutan merupakan beberapa contoh masalah logistik yang sering dihadapi (Abdul Choliq Hidayat & Purwoko, 2022).

Rantai pasok global juga rentan terhadap berbagai risiko, seperti perubahan regulasi, bencana alam, gangguan pasokan, dan konflik geopolitik. Perubahan regulasi dapat berdampak signifikan pada biaya dan waktu pengiriman barang. Misalnya, penerapan tarif impor baru atau perubahan dalam peraturan lingkungan dapat meningkatkan biaya operasional dan mempengaruhi kelangsungan bisnis. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan badai juga dapat mengganggu rantai pasok dengan merusak infrastruktur transportasi dan fasilitas produksi.

Untuk mengatasi hambatan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti diversifikasi sumber pasokan, peningkatan fleksibilitas logistik, dan penerapan teknologi yang mendukung visibilitas dan respons cepat terhadap perubahan. Perusahaan juga perlu beradaptasi dengan perubahan regulasi melalui pemahaman yang mendalam tentang persyaratan hukum di setiap negara tempat mereka beroperasi. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan logistik dan regulasi, perusahaan dapat memperkuat rantai pasok mereka, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan keandalan pengiriman produk ke pasar global.

B. Pembahasan

Pengelolaan rantai pasok dalam era globalisasi menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks bagi perusahaan di seluruh dunia. Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam rantai pasok global memainkan peran penting dalam mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Penggunaan teknologi informasi yang canggih seperti sistem manajemen rantai pasok terintegrasi memungkinkan berbagai pihak untuk berbagi data secara real-time, sehingga keputusan dapat dibuat dengan cepat dan tepat. Namun, meskipun koordinasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi, tantangan logistik dan perbedaan regulasi antar negara tetap menjadi hambatan utama (Abdi Hidayat, 2023).

Tantangan logistik yang dihadapi perusahaan dalam pengelolaan rantai pasok global mencakup pengelolaan transportasi internasional, penanganan bea cukai, dan pengaturan distribusi yang efektif di berbagai negara. Fluktuasi harga bahan baku dan perubahan

teknologi menambah lapisan kompleksitas yang harus diatasi oleh perusahaan. Perubahan regulasi dapat berdampak signifikan pada biaya dan waktu pengiriman barang, seperti penerapan tarif impor baru atau perubahan dalam peraturan lingkungan. Bencana alam dan konflik geopolitik juga dapat mengganggu rantai pasok dengan merusak infrastruktur transportasi dan fasilitas produksi (Dora & Saefudin, 2024).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Diversifikasi sumber pasokan, peningkatan fleksibilitas logistik, dan penerapan teknologi yang mendukung visibilitas dan respons cepat terhadap perubahan adalah beberapa langkah yang dapat diambil. Adaptasi terhadap perubahan regulasi melalui pemahaman yang mendalam tentang persyaratan hukum di setiap negara juga penting. Dalam konteks globalisasi, pengelolaan rantai pasok yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memastikan bahwa perusahaan dapat tetap kompetitif di pasar global yang dinamis dan penuh tantangan. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil mengelola rantai pasok mereka dengan baik dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperkuat posisi mereka di pasar global (Dirgantara, 2024).

C. Perbandingan dengan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian "Analisis Kritis tentang Pengelolaan Rantai Pasokan dalam Konteks Globalisasi," fokus utama adalah pada bagaimana koordinasi yang baik antara berbagai pihak dalam rantai pasok global dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi informasi yang canggih untuk memastikan aliran material dan informasi yang lancar, serta peran strategis dari manajemen rantai pasok yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Poin utama adalah bahwa koordinasi yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Penelitian ini juga menekankan tantangan logistik yang kompleks dan perbedaan regulasi antar negara sebagai hambatan utama dalam pengelolaan rantai pasok global. Tantangan ini mencakup pengelolaan transportasi internasional, penanganan bea cukai, dan pengaturan distribusi yang efektif di berbagai negara. Perubahan regulasi, fluktuasi harga bahan baku, serta risiko seperti bencana alam dan konflik geopolitik menambah lapisan kompleksitas yang harus diatasi oleh perusahaan. Untuk mengatasi hambatan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif dan beradaptasi dengan perubahan regulasi di setiap negara.

Sementara penelitian Arifin et al. (2024) merekomendasikan peningkatan investasi dalam teknologi, penelitian "Analisis Kritis tentang Pengelolaan Rantai Pasokan dalam Konteks Globalisasi" juga menyoroti pentingnya penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi seperti ERP dan blockchain dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam rantai pasok. Dengan adopsi teknologi ini, perusahaan dapat memastikan visibilitas yang lebih baik dalam rantai pasok mereka, memungkinkan mereka untuk merespons perubahan permintaan pasar dengan cepat dan tepat.

Penelitian ini menekankan pentingnya koordinasi yang baik, penggunaan teknologi informasi yang canggih, dan strategi mitigasi risiko dalam menghadapi tantangan global. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi dari penelitian Arifin et al. (2024) dan Wiarto (2022), yang menekankan pentingnya investasi dalam teknologi, kolaborasi dengan mitra bisnis, dan analisis SWOT untuk meningkatkan kinerja rantai pasok. Penerapan teknologi blockchain, seperti yang disarankan oleh Arifin et al. (2024), dapat memberikan manfaat tambahan dengan meningkatkan transparansi dan keandalan data dalam rantai pasok. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang komprehensif

tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola rantai pasok mereka secara efektif dalam konteks globalisasi untuk tetap kompetitif di pasar global.

KESIMPULAN

Pengelolaan rantai pasok yang efektif dalam konteks globalisasi memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, penggunaan teknologi informasi yang canggih, dan strategi mitigasi risiko yang tepat untuk mengatasi tantangan logistik dan perbedaan regulasi antar negara. Dengan mengadopsi praktik-praktik Supply Chain Management yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga memperkuat posisi mereka di pasar global yang kompetitif dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Marcella Arthamevia, Azzahra, Fannyza Aliefvia, Hidayat, Rusdi, & Ikaningtyas, Maharani. (2024). Pengelolaan Risiko Bisnis Dalam Lingkungan Ekonomi Global yang Dinamis. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3).
- Dirgantara, Vera. (2024). Strategi Pengelolaan Informasi di Era Globalisasi Bisnis. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 1(1), 1–4.
- Dora, Yenny Maya, & Saefudin, Nugraha. (2024). Pengaruh Rantai Pasok dan Manajemen Persediaan Terhadap Pengembangan Produk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4669–4683.
- Hidayat, Abdi. (2023). Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Ketahanan Pangan Lokal.
- Hidayat, Abdul Choliq, & Purwoko, Purwoko. (2022). Peran Keunggulan Kompetitif Pada Pengaruh Praktik Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Organisasi. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 234–246.
- Istambul, Muhammad Rozahi, Rijayana, Iwan, & Supriadi, Hari. (2023). The Desain e-SCM dalam Pengelolaan Rantai Pasok pada Anggota Koperasi di Kadin Kota Bandung. *INFORMASI (Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi)*, 15(1), 18–31.
- Muhammad, Mubaroq Rayan, & Sumarauw, Jacky S. B. (2014). Evaluasi kinerja manajemen rantai pasok pada pemasok daging ayam, Jeky PM. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Muhammad, Muhammad, Amri, Amri, & Yuslidar, Cut Eli. (2017). Evaluasi Pengelolaan Kinerja Rantai Pasok Dengan Pendekatan Scor Model Pada Swalayan Asiamart Lhokseumawe. *Industrial Engineering Journal*, 1(1).
- Tritularsih, Yustina, & Sutopo, Wahyudi. (2017). Peran Keilmuan Teknik Industri Dalam Perkembangan Rantai Pasokan Menuju Era Industri 4.0. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*, 1, 8–9.
- Wiarso, Jefferson. (2022). Global Strategi dan Strategi SMC (supply chain management) terhadap Perusahaan Nestle. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4355–4364.
- Zai, Immanuel, Qadri, Rizni Aulia, Fernando, Rio, Wijaya, Roger Chandra, Suandri, Hardi, Agustisan, Willien, & Alexandro, Wiko. (2023). Penerapan Sumber Daya Perusahaan (ERP) dalam Meningkatkan Manajemen Rantai Pasok (SCM) pada PT Pelat Timah Nusantara TBK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3744–3749.